

Pendidikan dalam Peningkatan Kualitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Sugiono¹, Jamil Latief², Rahmanisa³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta

Correspondence: sugiono@uhamka.ac.id

Received: 5 September, 2023 | Accepted: 27 November 2023 | Published: 1 Desember, 2022

Keywords:

Education; MSMEs;
Quality Improvement.

Abstract

Micro, small and medium enterprises (MSMEs) play an important role in economic growth. Education is an important part of strengthening MSMEs. This research uses qualitative methods, data collection is carried out by semi-structured interviews. The resource persons in the research are MSME owners. Analyze data with flow data analysis. The results showed that education has an important role in improving the quality of MSMEs in terms of education, aspects of business governance, aspects of marketing and aspects of financial governance.

Kata Kunci:

Pendidikan; UMKM;
Peningkatan Kualitas

Abstract

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana dampak dari pendidikan terhadap kemampuan UMKM dalam mengelola usaha. Pendidikan menjadi bagian penting untuk penguatan terhadap UMKM. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi terstruktur. Narasumber dalam penelitian merupakan pemilik UMKM berjumlah 16 narasumber. Analisis data dengan *flow data analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam peningkatan kualitas dari UMKM ditinjau dari aspek pendidikan, aspek tata kelola usaha, aspek pemasaran dan aspek tata kelola keuangan.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam ekonomi Indonesia. UMKM menyumbang sekitar 60% PDB Indonesia dan menciptakan sekitar 97% lapangan kerja di negara ini. Oleh karena itu, UMKM sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia dan pengurangan angka pengangguran. Pendukung pertumbuhan ekonomi daerah UMKM umumnya berlokasi di daerah-daerah terpencil atau pedesaan, sehingga mereka dapat membantu mendukung pertumbuhan ekonomi daerah dan membantu mengurangi kesenjangan antara kota dan desa. UMKM juga berpeluang dalam pasar internasional, dengan meningkatkan kualitas produk dan layanan, UMKM Indonesia memiliki potensi untuk meningkatkan ekspor ke negara-negara lain, sehingga dapat meningkatkan devisa negara. Selain itu UMKM sering kali menjadi sumber inovasi baru di Indonesia karena mereka sering menciptakan produk dan layanan yang unik, kreatif, dan menarik bagi pelanggan. Peningkatan kualitas dari UMKM juga dirahapkan dapat megarahkan pada kemandirian ekonomi. Pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan orientasi kewirausahaan dan sikap manajerial yang meningkatkan ekspor (Fernández-Mesa, 2015).

Tantangan yang dihadapi oleh UMKM di Indonesia cukup banyak dan beragam, UMKM seringkali mengalami kesulitan dalam memperoleh akses ke pembiayaan yang cukup untuk mengembangkan usaha mereka. Banyak bank dan lembaga keuangan tidak memberikan kredit kepada UMKM karena dianggap memiliki risiko yang tinggi. Banyak pengusaha UMKM tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai dalam mengelola bisnis mereka. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam mengembangkan usaha dan memperluas pasar. Infrastruktur yang buruk atau terbatas, seperti akses ke jaringan internet yang lambat, dapat menjadi kendala bagi pengusaha UMKM dalam menjalankan bisnis mereka. Persaingan dalam sektor UMKM di Indonesia sangat ketat, terutama di pasar yang sudah jenuh. Pengusaha UMKM perlu menciptakan produk dan layanan yang unik dan inovatif untuk tetap bersaing. Proses perizinan dan birokrasi seringkali menjadi hambatan bagi UMKM dalam mengembangkan bisnis mereka. Peraturan yang rumit dan birokrasi yang lambat dapat menghambat pertumbuhan bisnis dan mengurangi daya saing. Banyak UMKM memiliki kesulitan dalam mengakses pasar yang lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan bisnis dan membatasi potensi penghasilan.

Penguatan sektor UMKM merupakan prioritas bagi pemerintah Indonesia untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi tingkat kemiskinan di negara ini. UMKM membutuhkan akses ke pembiayaan yang mudah dan terjangkau untuk memperluas usaha mereka. Pemerintah dapat memberikan berbagai program pembiayaan yang ramah UMKM, seperti kredit usaha rakyat, bantuan modal usaha, dan pinjaman mikro. Pendidikan dan pelatihan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesuksesan UMKM. Pemerintah dapat menyediakan pelatihan dan bimbingan bisnis untuk membantu pengusaha UMKM meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengelola bisnis mereka. Dampak dari pendidikan ini juga dapat meningkatkan kemampuan dari UMKM melalui kegiatan pelatihan (Galvão, 2018). Melalui pendidikan juga dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kompetensi yang signifikan (Morris, 2013). Pendidikan kewirausahaan kreatif ini adalah salah satu cara untuk menjadikan ibu-ibu di daerah kampung

muka lebih mandiri, mempunyai keterampilan, dan mampu mengembangkan dirinya, keluarganya, serta orang-orang yang ada di sekitarnya (Nur Isna Deraputri, Nunung Nurwati, & Resnawaty, 2017). Pemerintah juga dapat memberikan fasilitas teknologi dan infrastruktur yang baik sangat penting bagi keberhasilan UMKM sehingga dapat membantu UMKM meningkatkan efisiensi dan daya saing mereka. Pembuat kebijakan diundang untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan untuk mempromosikan kewirausahaan (Boubker, Arroud, & Ouajdouni, 2021). Optimalisasi pemanfaatan teknologi UMKM memperluas pemasaran baik pasar domestik dan internasional untuk meningkatkan penjualan mereka. Pemerintah dapat membuka akses ke pasar domestik dan internasional dengan mendorong perdagangan bebas dan memberikan dukungan untuk promosi dan pemasaran. Penguatan peran pemerintah dalam segala aspek dan kapasitas modal sosial berbasis kearifan lokal cukup berhasil dalam meningkatkan kinerja bisnis (Gandhiadi, 2019).

Pendidikan pada UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki urgensi yang signifikan. UMKM memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara dengan memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja, inovasi, dan pemerataan ekonomi. Namun, UMKM sering menghadapi tantangan dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang berkaitan dengan bidang pendidikan. Inilah mengapa penelitian pendidikan pada UMKM menjadi penting, dengan beberapa alasan berikut: Penelitian pendidikan pada UMKM juga mendorong inovasi dan pengembangan bisnis. Dengan memahami pendidikan dan pelatihan yang tepat, UMKM dapat mengadopsi teknologi baru, mengembangkan strategi pemasaran yang efektif, dan meningkatkan kualitas produk atau layanan. Penelitian ini juga dapat membantu UMKM memanfaatkan peluang baru, seperti e-commerce, rantai pasokan global, atau pengembangan produk ramah lingkungan. Kemudian upaya melalui pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemilik UMKM, peluang keberhasilan dan kelangsungan usaha dapat ditingkatkan. Hal ini dapat mengurangi tingkat kegagalan bisnis UMKM dan meningkatkan kontribusi mereka terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Pendidikan merupakan penentu penting dari prospek kehidupan masyarakat (Müller, 2005). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak dari pendidikan terhadap kemampuan UMKM dalam mengelola usaha.

METODE

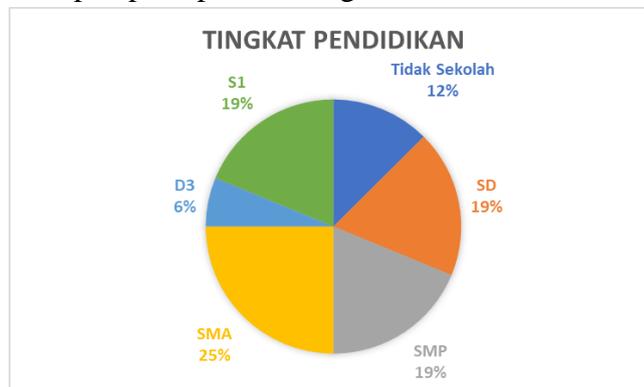
Penelitian dilaksanakan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Creswell, 2014). Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara semiterstruktur, observasi partisipatif aktif dan studi dokumentasi pada UMKM. Observasi dan wawancara dilakukan di 16 UMKM dan 16 narasumber sebagai pemilik usaha. Pemilihan narasumber dilakukan secara *purposive* (Sugiyono, 2018), hal ini dikarenakan memungkinkan peneliti untuk fokus pada sampel yang paling relevan dengan pertanyaan penelitian. Adapun narasumber yang ditetapkan yakni dari pemilik usaha mikro kecil dan menengah. Teknik analisis data dilakukan dengan *flow data analysis* (Miles & Huberman, 1994).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

1. Aspek Pendidikan

Temuan penelitian menunjukkan tingkat pendidikan dari 16 narasumber menunjukkan ada yang berpendidikan akhir sarjana, bahkan ada yang tidak mengenyam pendidikan. Hal tersebut memberikan juga dampak pada perkembangan dan inovasi dari UMKM.



Gambar 1. Tingkat Pendidikan dari Pemilik UMKM

Selain melalui jalur pendidikan formal, temuan penelitian juga menunjukkan UMKM tidak pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan dikarenakan dianggap sudah memiliki kemampuan sendiri. Ada juga UMKM yang mendapatkan pengalamannya secara otodidak dengan hanya mengikuti tutorial pelatihan dari youtube. Kurangnya informasi terkait pelatihan, pelatihan dilaksanakan berbayar, serta belum tertarik mengikuti pelatihan kewirausahaan. Hal ini yang menjadi latar belakang rendahnya minat UMKM dalam mengikuti pelatihan. Disisi lain ada salah satu responden menjawab pernah mengikuti pelatihan online sekali yaitu pelatihan soft skill untuk kartu prakerja yang diadakan pemerintah. Pelatihan ini dinilai belum efektif karena dilaksanakan secara daring.

2. Aspek Pemasaran

Aspek pemasaran jawaban dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian. Bagi pemilik UMKM yang berpendidikan terakhir menengah atas sampai dengan sarjana memasarkan produk menggunakan beberapa platform online seperti IG, WhatsApp, Facebook, Shopee, Grab, Gojek dll. Keterangan dari narasumber yang menyebutkan :

“Saya melakukan pemasaran usaha saya melalui via google/referensi dari Word of Mouth Marketing. Selain itu disini juga bisa memesan melalui grabfood & gofood”.

Sedangkan kelompok ke pendidikannya dari tidak sekolah sampai dengan sekolah dasar saja memasarkan produk masih dengan cara tradisional. Seperti yang diterangkan oleh narasumber yang menjelaskan bahwa “Secara khusus tidak ada, namun ya masyarakat dengan datang sendiri dan sudah mempunyai langganan yang sering memesan di sini, seperti memesan sertifikat atau kaligrafi untuk pajangan di rumah. Jadi dengan menjual sendiri di toko”

3. Aspek Tata Kelola

Aspek tata Kelola usaha Kebanyakan dari mereka yang berpendidikan sekolah menengah atas hingga sarjana sudah memiliki perencanaan usaha untuk kedepannya seperti menurut tatuk sebagai pengusaha bidang kuliner dengan Pendidikan terakhirnya D3 berpendapat “Dalam perencanaan usaha, saya mempertahankan dan memperbaiki kualitas. Untuk saat ini saya tidak ingin melakukan ekspansi (membuka cabang) dikarenakan saya pernah mencoba membuka cabang ditempat lain lalu gagal karena olahan lain tangan (karyawan) bukan saya sendiri. Pengorganisasikan usaha, saya hanya mengandalkan kekompakan istri & anak karena yang mengelola usaha ini hanya keluarga. cara saya dalam mengontrol usaha, dengan cara melibatkan anggota keluarga”. Disini dapat terlihat untuk usaha ini sangat terlihat perencanaannya untuk dimasa yang akan datang.

4. Aspek Keuangan

Aspek keuangan rancangan pelaporan keuangannya beberapa dari responden memiliki catatan cash flow sendiri karna bisa mengelolanya sendiri serta usahanya milik pribadi sedangkan beberapa dari responden menjawab untuk pelaporan keuangnya hanya dilihat dari pendapatan kesehariannya dan tidak melakukan pencatatan keuangan. Bahkan ada yang melihat keuntungan pelaporan keuangannya ketika memiliki pendapatan lebih untuk makan saja. Hal ini tergambar dari beberapa keterangan narasumber sebagai berikut :

“Untuk pembuatan laporan keuangan saya tidak ada, karna setiap ada job saya langsung bagi hasil, mungkin lebih ke pencatatan tiap job dan pemasukannya saja. untuk spesifik pelaporan keuangannya tidak ada”

“Tidak ada melakukan pencatatan jadi sedapetnya penghasilan hari ini saja diterima dan tidak ditargetkan tiap penghasilannya”.

Pembahasan Penelitian

Temuan penelitian menunjukkan mayoritas dari UMKM belum mengikuti pelatihan dengan berbagai faktor pendukungnya. Pelatihan menjadi hal penting bagi keberlangsungan wirausaha. Pendidikan memiliki peran penting dalam kemajuan bidang kewirausahaan (Penaluna, Penaluna, & Polenakovikj, 2020; Zhang, 2020). Pelatihan dibidang wirausaha dapat memberikan dampak pada perkembangan pola pikir kewirausahaan memberikan dampak pada kemampuan hal ini memberikan kontribusi yang optimal dan memberikan nilai lebih bagi pengembangan perusahaan (Bosman, Bartholomew, Huber, & Amiaya, 2021) . Pelatihan juga dipandang penting bagi peningkatan kapasitas UMKM karena dengan adanya peningkatan pemahaman akan mendorong untuk terciptanya peluang usaha baru (Hameed & Irfan, 2019). Aspek pendidikan juga menjadi penting bagi UMKM dalam meningkatkan kemampuan dalam memprediksi peluang dimasa yang akan datang (Ratten, 2021).

Pemasaran merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam bisnis, termasuk dalam UMKM. Dengan pemasaran yang tepat, UMKM dapat memperkenalkan produk atau jasa mereka kepada calon konsumen, meningkatkan penjualan, dan memperluas pangsa pasar.

Media sosial dan online marketing dapat menjadi alat pemasaran yang efektif untuk UMKM dengan biaya yang terjangkau. UMKM dapat memanfaatkan platform seperti Instagram, Facebook, dan Google Ads untuk mempromosikan produk atau jasa mereka dan mencapai target konsumen yang lebih luas.

Pendidikan memberikan dampak yang signifikan dalam proses pengembangan tata kelola dari UMKM. Pendidikan juga dapat memberikan dampak pada meningkatkan tindakan kewirausahaan dan keterampilan manajemen bisnis sebagai prediktor terkuat kelangsungan hidup usaha kecil (Ligthelm, 2014). Melalui pendidikan kewirausahaan pula dapat melahirkan konsep penting mengenai kewirausahaan dan juga organisasi (Wang & Chugh, 2014). Selain itu, pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam aspek tata kelola perlu mendorong pimpinan usaha untuk terus berpikir visioner (Cope, 2011). Selain melalui pendidikan pengembangan kewirausahaan dapat melalui kegiatan inkubasi bisnis, pengusaha pemula telah meningkatkan akses ke infrastruktur dan sumber daya yang diperlukan untuk kesuksesan kewirausahaan, sehingga meningkatkan peluang nyata mereka (kemampuan) untuk sukses (Ikebuaku & Dinbabo, 2018).

Pendidikan memiliki peran penting dalam membantu UMKM meningkatkan kemampuan tata kelola keuangan mereka. Dunia bisnis, tata kelola keuangan yang baik sangat penting untuk menjaga kesehatan finansial perusahaan dan memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pendidikan menjadi bagian penting dalam penguatan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pendidikan memberikan dampak pada peningkatan pola pikir atau orientasi kewirausahaan bagi pemilik UMKM, cara dalam melakukan pemasaran, peningkatan tata kelola usaha dan peningkatan dalam tata kelola keuangan. Sehingga dari temuan ini menjukan bahwa dampak dari pendidikan bagi UMKM dapat mendorong UMKM untuk terus mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bosman, L., Bartholomew, S., Huber, S., & Amiaya, A. (2021). Using adaptive comparative judgment to promote the entrepreneurial mindset and visual literacy in the engineering technology classroom. *Entrepreneurship Education* 2021, 1–21. <https://doi.org/10.1007/S41959-021-00055-7>
- Boubker, O., Arroud, M., & Ouajdouni, A. (2021). Entrepreneurship education versus management students' entrepreneurial intentions. A PLS-SEM approach. *The International Journal of Management Education*, 19(1), 100450. <https://doi.org/10.1016/J.IJME.2020.100450>
- Cope, J. (2011). Entrepreneurial learning from failure: An interpretative phenomenological analysis. *Journal of Business Venturing*, 26(6), 604–623. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2010.06.002>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (3rd ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fernández-Mesa, A. (2015). Entrepreneurial orientation and export intensity: Examining the interplay of organizational learning and innovation. *International Business Review*, 24(1), 148–156. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2014.07.004>
- Galvão, A. (2018). Entrepreneurship education and training as facilitators of regional

- development: A systematic literature review. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 25(1), 17–40. <https://doi.org/10.1108/JSBED-05-2017-0178>
- Gandhiadi, G. K. (2019). Structural model for the role of government and social capital on business performance of weaving industry in Jembrana Regency of Bali. *Journal of Physics: Conference Series*, 1321(2), 022065. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/2/022065>
- Hameed, I., & Irfan, Z. (2019). Entrepreneurship education: a review of challenges, characteristics and opportunities. *Entrepreneurship Education 2019* 2:3, 2(3), 135–148. <https://doi.org/10.1007/S41959-019-00018-Z>
- Ikebuaku, K., & Dinbabo, M. (2018). Beyond entrepreneurship education: business incubation and entrepreneurial capabilities. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 10(1), 154–174. <https://doi.org/10.1108/JEEE-03-2017-0022>
- Ligthelm, A. (2014). Survival Analysis of Small Informal Businesses in South Africa, 2007–2010. *Eurasian Business Review* 2011 1:2, 1(2), 160–179. <https://doi.org/10.14208/BF03353804>
- Miles, M. ., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. California: SAGE Publications Inc.
- Morris, M. H. (2013). A competency-based perspective on entrepreneurship education: Conceptual and empirical insights. *Journal of Small Business Management*, 51(3), 352–369. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12023>
- Müller, W. (2005). *Education and Youth Integration into European Labour Markets*. <https://doi.org/10.1177/0020715205060048>
- Nur Isna Deraputri, G., Nunung Nurwati, R., & Resnawaty, R. (2017). Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pendidikan Kewirausahaan Kreatif Terpadu Untuk Perempuan, Anak, Dan Keluarga Oleh Organisasi World Muslimah Fondation Di Kampung Muka, Jakarta Utara. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 292. <https://doi.org/10.24198/JPPM.V3I3.13697>
- Penaluna, A., Penaluna, K., & Polenakovikj, R. (2020). Developing entrepreneurial education in national school curricula: lessons from North Macedonia and Wales. *Entrepreneurship Education 2020* 3:3, 3(3), 245–263. <https://doi.org/10.1007/S41959-020-00038-0>
- Ratten, V. (2021). Covid-19 and entrepreneurship education: Implications for advancing research and practice. *International Journal of Management Education*, 19(1). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2020.100432>
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian* (1st ed.). Jakarta: Alfabeta.
- Wang, C. L., & Chugh, H. (2014). Entrepreneurial Learning: Past Research and Future Challenges. *International Journal of Management Reviews*, 16(1), 24–61. <https://doi.org/10.1111/IJMR.12007>
- Zhang, J. (2020). Pedagogical alignment for entrepreneurial development. *Entrepreneurship Education*, 3(3), 239–244. <https://doi.org/10.1007/S41959-020-00039-Z>